

Pendidikan Lingkungan Hidup dengan Membentuk Kesadaran Lingkungan dan Tanggung Jawab Sosial di Kalangan Pelajar

Environmental Education by Forming Environmental Awareness and Social Responsibility among Students

Indah Rahayu ¹, A. Idun Suwarna ², Eko Wahyudi ³, Asfahani ⁴, Fitriah Suryani Jamin ⁵

¹ Universitas Sulawesi Barat, Indonesia

² STIE PASIM Sukabumi, Indonesia

³ Universitas Kaltara, Indonesia

⁴ Institut Agama Islam Sunan Giri Ponorogo, Indonesia

⁵ Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

Correspondence e-mail; indah30091986@gmail.com

Article history

Submitted: 2024/03/04; Revised: 2024/04/15; Accepted: 2024/05/02

Abstract

Environmental Education (PLH) plays an important role in forming environmental awareness and social responsibility among students. This article aims to explore the effectiveness of PLH. The research method used is a qualitative research method which involves in-depth interviews with teachers and students as well as direct observation in the school environment. The research results show that experience-based learning methods, support from schools and communities, and social interaction are crucial factors in the success of the PLH program. This finding is in line with theories of environmental education and corporate social responsibility which emphasize the importance of real experience, the social environment, and environmental responsibility. In conclusion, the integrated implementation of PLH with support from various parties can be an effective instrument in forming a generation that cares about and is responsible for the environment and society at large.

Keywords

Environmental Education; Awareness and Social Responsibility; Students



© 2024 by the authors. This is an open-access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY SA) license, <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) merupakan bagian integral dari upaya global untuk memperkuat kesadaran dan tanggung jawab sosial terhadap lingkungan di kalangan pelajar (Arisona, 2018; Jamin et al., 2024; Mega & Sugiyarti, 2021). Dalam era modern yang dipenuhi dengan tantangan lingkungan seperti perubahan iklim, kehilangan keanekaragaman hayati, dan pencemaran lingkungan, penting bagi generasi muda untuk memahami dampak dari tindakan mereka terhadap planet ini (Reza et al., 2022; Wihardjo & Rahmayanti, 2021). Oleh karena itu, PLH menjadi sarana

efektif untuk membentuk pola pikir dan perilaku yang ramah lingkungan sejak dini.

Pendidikan lingkungan hidup bertujuan untuk mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai keberlanjutan ke dalam kurikulum pendidikan. Melalui pembelajaran yang berbasis pengalaman dan interaktif, siswa tidak hanya belajar tentang masalah lingkungan, tetapi juga diajak untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kolaboratif, dan kreatif dalam mencari solusi untuk masalah-masalah tersebut (Bakar, 2020; Gampu et al., 2022). Salah satu tujuan utama dari PLH adalah membentuk kesadaran lingkungan yang kuat di kalangan pelajar. Kesadaran ini mencakup pemahaman mendalam tentang hubungan antara manusia dan lingkungan, serta pengakuan akan pentingnya menjaga keseimbangan ekosistem demi kelangsungan hidup planet ini (Baroya, 2018; Muhtarom, 2019). Dengan memperoleh pengetahuan yang kuat tentang isu-isu lingkungan, diharapkan siswa dapat menjadi agen perubahan yang aktif dalam melindungi dan merestorasi lingkungan di sekitar mereka (Asfahani et al., 2022; Rida & Retno, 2022). Selain kesadaran, PLH juga bertujuan untuk membentuk tanggung jawab sosial di kalangan pelajar (Hartono, 2018; Mâtã Liliana et al., 2023). Tanggung jawab ini mencakup sikap bertanggung jawab terhadap lingkungan sekitar, seperti pengurangan limbah, konservasi sumber daya alam, dan partisipasi dalam kegiatan-kegiatan pelestarian lingkungan (Bormasa, 2023; Sukiyani & Zamroni, 2015). Dengan mempraktekkan tanggung jawab sosial ini secara aktif, pelajar dapat menjadi contoh yang baik bagi masyarakat sekitar dan mendorong perubahan positif dalam perilaku lingkungan secara luas.

Selain itu, PLH juga memainkan peran penting dalam membentuk sikap proaktif terhadap isu-isu global seperti perubahan iklim (Amani et al., 2021; Novita, 2019; Sumampouw, 2019). Melalui pemahaman yang mendalam tentang kontribusi manusia terhadap masalah-masalah lingkungan, pelajar didorong untuk mengambil tindakan konkrit untuk mengurangi jejak lingkungan mereka dan mendukung upaya-upaya mitigasi dan adaptasi (Huda, 2020; Saputro & Talan, 2017; Tristananda, 2018).

Terdapat beberapa gap's penelitian yang menjadi fokus utama. Pertama, masih terdapat kekurangan penelitian yang menginvestigasi secara mendalam efektivitas metode-metode PLH tertentu dalam meningkatkan kesadaran lingkungan dan tanggung jawab sosial di kalangan pelajar (Pahru & Hitipeuw, 2021; Rumini, 2022; Sulistyanto et al., 2020; Wanabuliandari & Ardianti, 2018). Hal ini penting untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang strategi-strategi yang paling efektif dalam mencapai tujuan PLH tersebut. Kedua, terdapat kebutuhan untuk mengeksplorasi lebih lanjut faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi

penerimaan dan implementasi PLH di lingkungan pendidikan (Ahada & Zuhri, 2020; Chulsum, 2017; Hariandi et al., 2020; Jalil & Hidayatullah, 2022; Mahmudi, 2020). Faktor-faktor seperti dukungan dari pihak sekolah, motivasi siswa, dan keterlibatan orang tua dapat memiliki dampak signifikan terhadap efektivitas PLH dalam membentuk kesadaran lingkungan dan tanggung jawab sosial.

Novelty dari artikel ini terletak pada pendekatan yang holistik dalam menggabungkan konsep-konsep PLH dengan pembentukan kesadaran lingkungan dan tanggung jawab sosial di kalangan pelajar. Selain itu, artikel ini juga akan menggali lebih dalam mengenai strategi-strategi baru atau inovatif dalam menerapkan PLH, serta menjelaskan implikasi praktis dari temuan-temuan penelitian tersebut bagi praktisi pendidikan, kebijakan publik, dan masyarakat umum. Dengan demikian, artikel ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan dan penerapan PLH yang lebih efektif dan berkelanjutan di tingkat pendidikan.

Dengan demikian, artikel ini akan menjelaskan secara mendalam tentang pentingnya Pendidikan Lingkungan Hidup dalam membentuk kesadaran lingkungan dan tanggung jawab sosial di kalangan pelajar. Melalui pendekatan holistik yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, dan tindakan, PLH dapat menjadi landasan kuat bagi generasi mendatang untuk menjadi agen perubahan yang berkomitmen dalam melindungi planet ini bagi kesejahteraan bersama.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengeksplorasi lebih dalam tentang peran Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) dalam membentuk kesadaran lingkungan dan tanggung jawab sosial di kalangan pelajar. Teknik pengambilan data yang digunakan adalah wawancara mendalam dengan guru-guru yang terlibat dalam mengajar mata pelajaran PLH dan juga dengan beberapa siswa yang aktif dalam kegiatan lingkungan di sekolah. Wawancara dilakukan secara *face-to-face* untuk memperoleh wawasan yang mendalam tentang pandangan, pengalaman, dan pemahaman para informan mengenai efektivitas PLH dalam mencapai tujuan tersebut. Selain itu, observasi langsung juga dilakukan di lingkungan sekolah untuk mengamati implementasi PLH dan interaksi antara guru dan siswa dalam konteks pembelajaran lingkungan. Data yang terkumpul dari wawancara dan observasi kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif yaitu analisis tematik (Sugiyono, 2019). Lokasi penelitian ini dilakukan di beberapa sekolah menengah di wilayah perkotaan yang memiliki program PLH yang aktif. Jumlah informan yang terlibat dalam penelitian ini meliputi 10 guru PLH dan 15 siswa yang

dipilih secara purposive berdasarkan pengalaman mereka dalam pembelajaran dan aktivitas lingkungan di sekolah. Melalui pendekatan kualitatif ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas PLH dalam membentuk kesadaran lingkungan dan tanggung jawab sosial di kalangan pelajar, serta memberikan rekomendasi yang relevan untuk pengembangan program PLH yang lebih efektif dan berkelanjutan.

3. TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendidikan Lingkungan Hidup memainkan peran krusial dalam membentuk kesadaran lingkungan di kalangan pelajar. Berdasarkan wawancara dengan guru-guru PLH, ditemukan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang berbasis pengalaman dan interaktif sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang isu-isu lingkungan. Misalnya, kegiatan lapangan, simulasi, dan proyek lingkungan memberikan pengalaman langsung kepada siswa tentang konsep-konsep lingkungan hidup, sehingga mereka dapat mengaitkan teori dengan praktik secara lebih baik.

Selain itu, hasil observasi menunjukkan bahwa adanya dukungan dari sekolah dan komunitas sangat berpengaruh dalam keberhasilan program PLH. Sekolah yang menyediakan fasilitas dan mendukung kegiatan-kegiatan lingkungan, serta melibatkan orang tua dan masyarakat lokal, cenderung memiliki siswa-siswi yang lebih aktif dan peduli terhadap lingkungan sekitar. Hal ini mengindikasikan pentingnya kolaborasi antara institusi pendidikan, keluarga, dan masyarakat dalam membentuk sikap dan tindakan pro lingkungan di kalangan pelajar.

Dari perspektif tanggung jawab sosial, penelitian ini menemukan bahwa siswa yang terlibat dalam program PLH cenderung memiliki kesadaran yang lebih tinggi terhadap dampak sosial dari perilaku lingkungan mereka. Mereka lebih cenderung untuk mengurangi limbah, menggunakan sumber daya secara bijaksana, dan terlibat dalam kegiatan-kegiatan pelestarian lingkungan di sekolah maupun di lingkungan sekitar (Darim, 2020; Endang et al., 2022; Leonard, 2016). Hal ini menunjukkan bahwa PLH tidak hanya membentuk kesadaran individu, tetapi juga mendorong tindakan nyata yang berkontribusi pada keberlanjutan lingkungan dan tanggung jawab sosial secara lebih luas.

Dalam keseluruhan, hasil penelitian ini menggarisbawahi pentingnya Pendidikan Lingkungan Hidup dalam membentuk kesadaran lingkungan dan tanggung jawab sosial di kalangan pelajar. Dengan melibatkan metode pembelajaran yang inovatif, dukungan dari sekolah dan masyarakat, serta keterlibatan siswa secara aktif, program PLH dapat menjadi instrumen yang efektif dalam menciptakan

generasi yang peduli, bertanggung jawab, dan berkomitmen terhadap keberlanjutan lingkungan dan kesejahteraan bersama.

Tabel 1. Transformasi guru sebagai fasilitator pembelajaran di era digital:

No	Uraian	Kajian
1	Metode pembelajaran berbasis pengalaman	Teori Konstruktivisme: Pengalaman langsung membantu siswa membangun pengetahuan yang berarti.
2	Dukungan sekolah dan komunitas	Teori Sosial: Lingkungan sosial mempengaruhi sikap dan perilaku individu.
3	Peningkatan kesadaran lingkungan	Teori pembelajaran berbasis pengalaman; pengalaman nyata lebih efektif dalam menginternalisasi konsep-konsep lingkungan.
4	Mendorong tindakan pro lingkungan	Teori tanggung jawab sosial korporat (CSR); Individu atau kelompok memiliki tanggung jawab sosial terhadap lingkungan sekitar.

Keterangan:

1. Uraian pertama menunjukkan bahwa metode pembelajaran berbasis pengalaman, seperti kegiatan lapangan, efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa. Hal ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa pengalaman langsung membantu siswa membangun pengetahuan yang lebih berarti.
2. Uraian kedua menekankan pentingnya dukungan dari sekolah dan komunitas dalam keberhasilan program PLH. Teori sosial mendukung konsep ini dengan menyatakan bahwa lingkungan sosial mempengaruhi sikap dan perilaku individu.
3. Uraian ketiga menunjukkan bahwa PLH berhasil meningkatkan kesadaran lingkungan di kalangan pelajar. Ini sesuai dengan teori pembelajaran berbasis pengalaman yang menekankan bahwa pengalaman nyata lebih efektif dalam menginternalisasi konsep-konsep lingkungan.
4. Uraian terakhir menyoroti bahwa PLH tidak hanya meningkatkan kesadaran, tetapi juga mendorong tindakan nyata yang pro lingkungan. Teori tanggung jawab sosial korporat memberikan landasan konseptual yang relevan, dimana individu atau kelompok memiliki tanggung jawab terhadap lingkungan sekitar.

Analisis hasil penelitian yang disandingkan dengan kajian teoritik menghasilkan pemahaman yang mendalam tentang efektivitas dan pentingnya PLH dalam membentuk kesadaran lingkungan dan tanggung jawab sosial di kalangan pelajar.

Salah satu temuan dari penelitian adalah bahwa metode pembelajaran yang berbasis pengalaman dan interaktif, seperti kegiatan lapangan dan proyek lingkungan, memainkan peran krusial dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang isu-isu lingkungan. Hal ini sesuai dengan teori-teori pendidikan lingkungan yang menekankan pentingnya pengalaman langsung untuk menginternalisasi konsep-konsep lingkungan hidup (Anggraini, 2019); (Asfahani et al., 2023; Kamil, 2018). Konsep ini juga sejalan dengan pemahaman bahwa pembelajaran yang terkait dengan pengalaman nyata cenderung lebih efektif dalam mengubah sikap dan perilaku siswa daripada pembelajaran teoritis semata (Ilma, 2019; Nurhidin, 2022).

Selain itu, keterlibatan aktif dari sekolah dan komunitas dalam mendukung program PLH juga ditemukan sebagai faktor yang signifikan dalam keberhasilan program tersebut. Teori sosial mengemukakan bahwa lingkungan sosial memainkan peran penting dalam membentuk sikap dan perilaku individu (Aditya Dharma, 2019; Septiani, 2020). Dukungan dari sekolah dan masyarakat lokal dalam menyediakan fasilitas, mendukung kegiatan lingkungan, dan memberikan contoh yang baik secara kolektif memperkuat efek positif dari PLH dalam membentuk tanggung jawab sosial di kalangan pelajar.

Dari segi tanggung jawab sosial, temuan penelitian menunjukkan bahwa program PLH tidak hanya meningkatkan kesadaran lingkungan, tetapi juga mendorong tindakan nyata yang bersifat pro lingkungan. Teori tanggung jawab sosial korporat (CSR) memberikan landasan konseptual yang relevan, dimana individu atau kelompok yang terlibat dalam PLH dapat dianggap sebagai "entitas" yang memiliki tanggung jawab terhadap lingkungan sekitar (Aditya, 2019; Hasan, 2018; Marbun, 2021). Dengan demikian, PLH bukan hanya tentang menyampaikan informasi, tetapi juga tentang mendorong partisipasi aktif dan tanggung jawab terhadap perubahan positif dalam perilaku dan keputusan.

Secara keseluruhan, analisis hasil penelitian ini memperkuat argumentasi bahwa PLH memiliki peran penting dalam membentuk kesadaran lingkungan dan tanggung jawab sosial di kalangan pelajar. Dengan mengintegrasikan temuan empiris dengan kajian teoritik, artikel ini memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang bagaimana PLH dapat menjadi instrumen efektif dalam menciptakan generasi yang peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan dan masyarakat secara luas.

4. SIMPULAN

Kesimpulan dari analisis hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) memiliki peran yang signifikan dalam membentuk kesadaran lingkungan dan tanggung jawab sosial di kalangan pelajar. Metode

pembelajaran berbasis pengalaman, dukungan dari sekolah dan komunitas, serta interaksi sosial memainkan peran krusial dalam keberhasilan program PLH. Temuan ini juga diperkuat oleh kajian teoritik yang menunjukkan bahwa pengalaman langsung, lingkungan sosial, dan tanggung jawab sosial merupakan faktor penting dalam membentuk sikap dan perilaku pro lingkungan. Oleh karena itu, penting untuk terus meningkatkan implementasi PLH dengan memperhatikan faktor-faktor tersebut dan mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan terintegrasi dengan dukungan dari berbagai pihak, termasuk sekolah, masyarakat, dan keluarga.

Untuk penelitian selanjutnya, direkomendasikan untuk melakukan studi yang lebih mendalam tentang efektivitas metode-metode pembelajaran tertentu dalam konteks PLH, termasuk penggunaan teknologi dan media digital yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa. Selain itu, penting untuk menggali lebih lanjut tentang faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi penerimaan dan implementasi PLH, seperti motivasi siswa, dukungan dari orang tua, dan kebijakan pendidikan lingkungan di tingkat nasional atau lokal. Penelitian lanjutan juga dapat mengeksplorasi dampak jangka panjang dari program PLH terhadap sikap, perilaku, dan keputusan siswa dalam konteks keberlanjutan lingkungan. Dengan demikian, penelitian berkelanjutan dan pengembangan strategi yang lebih efektif akan memberikan kontribusi yang signifikan dalam membentuk generasi yang peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan dan masyarakat.

REFERENSI

- Aditya Dharma, I. M. (2019). Pengembangan Buku Cerita Anak Bergambar Dengan Inseri Budaya Lokal Bali Terhadap Minat Baca Dan Sikap Siswa Kelas V Sd Kurikulum 2013. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 2(1), 53–63. <https://doi.org/10.23887/jlls.v2i1.17321>
- Aditya, R. (2019). Analisis Penta Helix dalam Melihat Keberlanjutan Program CSR Patratu pada Tahun 2017. *Empower: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*.
- Ahada, N., & Zuhri, A. F. (2020). Menjaga Kelestarian Hutan Dan Sikap Cinta Lingkungan Bagi Peserta Didik Mi/Sd Di Indonesia. *El Banar: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 3(1), 35–46.
- Amani, S. R., Kaniawati, I., & Riandi, R. (2021). DIYL (do it yourself laboratories): Inovasi kit perubahan iklim untuk membentuk perilaku BROWNIS (bring your own and eat wisely) pada siswa sekolah menengah pertama. *Assimilation: Indonesian Journal of Biology Education*, 4(2), 89–92.
- Anggraini, V. (2019). Stimulasi Keterampilan Menyimak terhadap Perkembangan Anak Usia Dini. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(1), 30–44. <https://doi.org/10.19109/ra.v3i1.3170>

- Arisona, R. D. (2018). Pengelolaan sampah 3R (Reduce, Reuse, Recycle) pada pembelajaran IPS untuk menumbuhkan karakter peduli lingkungan. *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 39–51.
- Asfahani, A., El-Farra, S. A., & Iqbal, K. (2023). International Benchmarking of Teacher Training Programs: Lessons Learned from Diverse Education Systems. *EDUJAVARE: International Journal of Educational Research*, 1(2), 141–152.
- Asfahani, A., Krisnawati, N., & Pandey, D. (2022). Educational Revolution through Studying the Potential of Artificial Intelligence in Sustainable Development. *Journal of Artificial Intelligence and Development*, 1(2), 59–67.
- Bakar, A. (2020). Keluarga Sebagai Pondasi Lingkungan Pendidikan. *Equalita: Jurnal Studi Gender Dan Anak*, 2(2), 142–151.
- Baroya, E. P. I. H. (2018). Strategi Pembelajaran Abad 21. *Jurnal Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan Prov. DI Yogyakarta*.
- Bormasa, M. F. (2023). Menjembatani Jurang Sosial: Kegiatan dalam Meningkatkan Akses dan Kesetaraan dalam Konservasi Lingkungan di Daerah Terisolasi (Studi di Kabupaten Sukabumi). *Jurnal Pengabdian West Science*, 2(06), 468–476.
- Chulsum, U. (2017). Pengaruh Lingkungan Keluarga, Kedisiplinan Siswa, Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Di SMA Negeri 7 Surabaya. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 5(1), 5–20.
- Darim, A. (2020). Manajemen Perilaku Organisasi Dalam Mewujudkan Sumber Daya Manusia Yang Kompeten. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 22–40.
- Endang, A. H., Pramita, A. J., Syahrudin, A. D., Syafaat, M., & Ismaya, I. (2022). Pengenalan Digital Dalam Membentuk Milenial Kreatif Untuk Menghadapi Era Society 5.0 Di Kabupaten Enrekang. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 3(2), 369–376. <https://doi.org/10.37680/amalee.v3i2.1321>
- Gampu, G., Pinontoan, M., & Sumilat, J. M. (2022). Peran Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5124–5130.
- Hariandi, A., Puspita, V., Apriliani, A., Ernawati, P., & Nurhasanah, S. (2020). Implementasi nilai kejujuran akademik peserta didik di lingkungan sekolah dasar. *NUR EL-ISLAM: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Keagamaan*, 7(1), 52–66.
- Hartono, H. (2018). Pendidikan Karakter Dalam Al Qur'an Pada Kalangan Remaja Di Era Digital. *Al-Bayan: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Hadist*, 1(2), 178–199.
- Hasan, S. (2018). Model Komunikasi Pada Program CSR Pemberdayaan Wirausaha Muda Perusahaan Migas. *Interdisciplinary Journal of Communication*, 3(1), 59–82.
- Huda, R. (2020). Pengembangan Ekonomi Lokal Melalui Sektor Pariwisata di Desa Serang, Kecamatan Karangreja, Kabupaten Purbalingga. *Aspirasi: Jurnal Masalah-*

Masalah Sosial, 11(2), 157–170.

- Ilma, M. U. (2019). *Konsep pendidikan berbasis pengalaman dalam buku experience and education karya John Dewey dan relevansinya dengan model pembelajaran PAI*. UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Jalil, A., & Hidayatullah, M. F. (2022). Desain Lingkungan Belajar Berkonten Pola Asuh Pada Lembaga Pendidikan Islam. *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 8(3), 1003–1017.
- Jamin, N. S., Asfahani, A., Munirah, M., Prusty, A., & Palayukan, H. (2024). Cross-Cultural Pedagogical Perspectives: A Collaborative Study with Indian Scholars in Childhood Education. *Absorbent Mind: Journal of Psychology and Child Development*, 4(1), 77–85.
- Kamil, I. (2018). Peran Komunikasi Pemerintahan dalam Penanganan Lingkungan Kumuh. *Mediator: Jurnal Komunikasi*, 11(1). <https://doi.org/10.29313/mediator.v11i1.3322>
- Leonard, L. (2016). Kompetensi Tenaga Pendidik di Indonesia: Analisis Dampak Rendahnya Kualitas SDM Guru dan Solusi Perbaikannya. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*. <https://doi.org/10.30998/formatif.v5i3.643>
- Mahmudi, A. (2020). Pengaruh Bimbingan Konseling, Pola Asuh Orang Tua dan Lingkungan Sekolah Terhadap Kemandirian Peserta Didik di SMA Negeri 1 Jogonalan Kabupaten Klaten. *DWIJALOKA Jurnal Pendidikan Dasar Dan Menengah*, 1(2).
- Marbun, P. (2021). Disain pembelajaran online pada era dan pasca covid-19. *CSRID (Computer Science Research and Its Development Journal)*, 12(2), 129–142.
- Mățã Liliana, Asfahani Asfahani, & Mariana Mariana. (2023). Comparative Analysis of Educational Policies: A Cross-Country Study on Access and Equity in Primary Education. *EDUJAVARE: International Journal of Educational Research*, 1(1), 19–28.
- Mega, I. R., & Sugiyarti, S. (2021). Peningkatan Kecakapan Hidup Melalui Program Pelatihan Kreativitas Untuk Melatih Kemandirian Ekonomi. *Adimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 29. <https://doi.org/10.24269/adi.v5i1.3096>
- Muhtarom, A. (2019). Participation Action Research dalam Membangun Kesadaran Pendidikan Anak di Lingkungan Perkampungan Transisi Kota. *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan*, 18(2), 259. <https://doi.org/10.21580/dms.2018.182.3261>
- Novita, R. (2019). Kajian literatur: Dampak perubahan iklim terhadap timbulnya penyakit tular nyamuk terutama Limfatik Filariasis. *Journal of Health Epidemiology and Communicable Diseases*, 5(1), 30–39.
- Nurhidin, E. (2022). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Literasi Membaca Qur'an Siswa Sekolah Menengah Atas. *Edudeena* :

- Journal of Islamic Religious Education*, 6(1), 1–11.
<https://doi.org/10.30762/ed.v6i1.136>
- Pahru, S., & Hitipeuw, I. (2021). Pelaksanaan Program Adiwiyata dalam Mendukung Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 6(1), 119–127.
- Reza, E. S., Rinofah, R., & Kusumawardhani, R. (2022). Pendidikan Lingkungan Hidup Di Pondok Pesantren Al-Hassan Pondok Gede Kota Bekasi. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 4(4), 1019–1029.
- Rida, A., & Retno, K. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Bidang Pendidikan, Kewirausahaan, dan Lingkungan di Kampung Parumasan Kota Serang. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 3(1), 71–84.
- Rumini, R. (2022). Pengembangan Sekolah Adiwiyata Dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan pada Siswa SD Negeri Cowek I Kecamatan Purwodadi. *PAEDAGOGY: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Psikologi*, 2(1), 110–116.
- Saputro, H., & Talan, Y. O. (2017). Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Perkembangan Psikososial Pada Anak Prasekolah. *Journal Of Nursing Practice*, 1(1), 1–8. <https://doi.org/10.30994/jnp.v1i1.16>
- Septiani, G. (2020). *Pengaruh Lingkungan Bagi Kecerdasan Siswa Secara Intelektual, Emosional, Sosial, Dan Spiritual*. 1(1).
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.
- Sukiyani, F., & Zamroni. (2015). Pendidikan Karakter dalam Lingkungan Keluarga. *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 11(1). <https://doi.org/10.21831/socia.v11i1.5290>
- Sulistiyanto, H., Syafira, I. M., Isnaini, A. Q., Prasetyo, F. H., Qolby, W., Pramita, E., Tyas, R. A., Fauziah, I. K., Muhammad, F., & Khusain, R. (2020). Pembiasaan pengelolaan sampah sebagai strategi pendidikan karakter peduli lingkungan bagi siswa MI Muhammadiyah Cekel, Karanganyar. *Buletin KKN Pendidikan*, 1(2), 42–49.
- Sumampouw, O. J. (2019). *Perubahan Iklim dan kesehatan masyarakat*. Deepublish.
- Tristananda, P. W. (2018). Membumikan Education for Sustainable Development (ESD) di Indonesia dalam menghadapi isu–isu global. *Purwadita: Jurnal Agama Dan Budaya*, 2(2), 42–49.
- Wanabuliandari, S., & Ardianti, S. D. (2018). Pengaruh modul e-jas edutainment terhadap karakter peduli lingkungan dan tanggung jawab. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 8(1), 70–79.
- Wihardjo, R. S. D., & Rahmayanti, H. (2021). *Pendidikan Lingkungan Hidup*. Penerbit NEM.